

Peranan Filosofi Sepakbola Indonesia dalam Pengajaran Sepakbola di Universitas Nusantara PGRI Kediri

Weda ^{1)*}, Wing Prasetya Kurniawan ²⁾

^{1) dan 2)} Program Studi Pendidikan Jasmani, FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri
E-mail : ¹⁾ weda@unpkediri.ac.id, ²⁾ wingprasetya@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Filosofi dalam sepakbola tentunya diperlukan untuk perkembangan sebuah tim dalam meraih sebuah prestasi. Di Indonesia juga memiliki filosofi sepakbola yang digunakan oleh setiap tim di Indonesia. Pembinaan pada jenjang sekolah dengan mengenalkan karakter sepakbola Indonesia, baik untuk pembinaan usia dini maupun profesional. Cara bermain filanesia memiliki filosofi yang mudah yaitu *attacking-transsition-defending* yang di lakukan untuk mngangkat sepakbola Indonesia ke level permainan yang lebih baik dari sebelumnya. Penulisan ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan filosofi sepakbola Indonesia yang dilakukan pada mahasiswa tingkat 2 UN PGRI Kediri mempunyai hasil kategori baik sekali sebesar 24,4%, hasil kategori baik sebesar 26,67, hasil kategori cukup 20%, hasil kategori kurang 20%, kategori kurang sekali 8,89%. pemahaman tentang filanesia pada mahasiswa UN PGRI Kediri mempunyai pemahaman kategori baik menjadi dominan. Oleh karena itu diperlukan untuk mengembangkan Filosofi sepakbola Indonesia yang lebih lanjut. Agar mampu dipahami oleh setiap lapisan masyarakat dan mengembangkan sepakbola Indonesia terus ke arah yang lebih baik.

Kata kunci : *sepakbola; filanesia*

ABSTRACT

Philosophy in football is certainly needed for the development of a team in achieving an achievement. In Indonesia also has a football philosophy that is used by every team in Indonesia. Coaching at the school level by introducing the character of Indonesian football, both for early and professional development. How to play Filanesia has an easy philosophy, namely attacking-transition-defending which is done to raise Indonesian football to a better level of play than before. This writing uses quantitative methods. The results of the analysis show that the application of the Indonesian football philosophy carried out on level 2 students of UN PGRI Kediri has a very good category result of 24.4%, a good category result of 26.67, a moderate category result of 20%, a poor category result of 20%, a poor category. once 8.89%. The understanding of philanesia in UN PGRI Kediri students has an understanding of the good category being dominant. Therefore it is necessary to further develop the Indonesian football philosophy. To be able to be understood by every level of society and to develop Indonesian football in a better direction.

Keywords : *football; filanesia*

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang populer di Indonesia bahkan di dunia (Nurcahyo, 2021; Sumerta et al. 2021). Sepakbola dimulai dari abad ke 2-3 sebelum masehi di tiongkok, sedangkan di Indonesia dimulai dari tahun 1930-an pada era kolonial belanda.

Perkembangan sepakbola tentunya semakin mengarah ke arah yang lebih baik, sampai saat ini pun masih terus berkembang. Perkembangan tersebut bisa dari area lapangan, peralatan yang digunakan, metode latihan, peraturan permainan sepakbola, dll. Karakter setiap tim dalam sepakbola juga mengalami perubahan.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang mengandalkan fisik. Kondisi fisik yang prima tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap pemain. Bahkan pemain terbaik dunia pun tidak akan dipilih menjadi pemain inti bila dalam kondisi fisik yang kurang baik. Sepakbola adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental (Luxbacher, 1998).

Menurut (Adiatmika, 2016; Santika, 2017) unsur-unsur kondisi fisik diantaranya : 1) Kekuatan (*Strength*), 2) Daya Tahan (*Endurance*), 3) Daya Ledak (*Power*), 4) Kecepatan (*Speed*), 5) Kelentukan (*Flexibility*), 6) Keseimbangan (*Balance*), 7) Koordinasi (*Coordination*), 8) Kelincahan (*Agility*), 9) Ketepatan (*Acuracy*) dan 10) Reaksi (*Reaction*).

Unsur diatas juga berhubungan erat dengan penampilan seorang atlit dalam mendukung prestasi sebuah tim. Filosofi dalam bermain sepakbola tentunya dimiliki oleh setiap tim (Mulyana & Syafi'I, 2021). Mulai dari sebuah klub amatir sepakbola sampai klub sepakbola profesional masing-masing memiliki filosofi tersebut.

Tim nasional sepakbola Indonesia tentunya juga memiliki sebuah filosofi dalam permainan sepakbolanya. Danurwindo (2017) selaku Direktur Teknik PSSI tahun 2017 memulai langkah awal dalam menyusun sebuah filosofi mengenai gaya permainan yang nantinya menjadi ciri khas tim nasional sepakbola Indonesia melalui seminar, praktek lapangan, diskusi, dengan seluruh pelatih liga 1.

Dengan memperhatikan segala potensi dan perkembangan yang ada sepakbola di Indonesia. PSSI telah merumuskan sebuah kurikulum yang sesuai dengan karakter sepakbola masa kini (Surapana & Syafi'I, 2021). Pemain

sepakbola Indonesia sendiri memiliki banyak kelebihan, pemain Indonesia memiliki teknik individu yang hebat, tetapi mereka tidak dapat mengaplikasikan tekniknya ke dalam permainan tim.

Oleh karena itu penerapan filanesia sudah dimulai dari level D nasional, sampai lisensia A Pro. Materi materi yang didapat dari kursus kepelatihan akan diterapkan ke tingkat SSB, bahkan ada juga peserta pelatihan yang berasal dai jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar filanesia msmpu dikenalkan pada tingkat pendidikan sekolah.

Pembinaan pada jenjang sekolah dengan mengenalkan karakter sepakbola Indonesia, baik untuk pembinaan usia dini maupun profesional. Cara bermain filanesia memiliki filosofi yang mudah yaitu *attacking-transsition-defending* yang di lakukan untuk mngangkat sepakbola Indonesia ke level permainan yang lebih baik dari sebelumnya (Mulyana & Syafi'I, 2021).

Saat tim sedang melakukan *attacking* maka hal yang harus dilakukan ada 2, yaitu *build up* dan *scoring*. *Build up* atau membangun serangan bisa dimulai dari belakang ke tengah, belakang kesamping, tengah ke depan, dari samping ke depan. Prinsip menyerang meliputi, *spread out, depth, idth, mobility, penetration*. Saat orientasi untuk mencetak gol maka pemain harus proaktif, progresif, konstruktif.

Pada saat *defending* hal yang perlu di lakukan adalah *press build up* dan *prevent goal*. Prinsip umum dalam bertahan meliputi *compactness, short, narrow, pressure, cover and balance*. Tentunya hal tersebut dilakukan supaya tim laan kesulitan dalam mencetak gol ke gawang. Saat orientasi untuk menghalau serangan laan maka pemain harus

melakukan proaktif, situasional, *pressing line*, *zonal marking*.

Sedangkan saat transisi yang diterapkan pada filanesia ada 2 yaitu transisi positif dan transisi negatif. Transisi positif meliputi *counter attack* dan *re-build up*. Sedangkan transisi negatif meliputi *direct press* dan reorganisasi untuk *press build up*.

Pada saat penerapan formasi belajar filanesia yang diterapkan di Indonesia adalah 1-4-3-3. Alasan mengapa menggunakan formasi tersebut adalah : 1) penyebaran 3 lini pemain yang merata, 2) dapat dengan otomatis tercipta segitiga dan segi empat dengan sedikit gerak, 3) pembelajaran metodis yang terstruktur dari 4 lawan 4 (1-2-1) ke 7 lawan 7 (1-3-3) dan 11 lawan 11.

Dengan penjabaran tentang filanesia, maka dimulai dari tingkat satuan pendidikan sampai profesional maka diharapkan mampu menciptakan bibit pemain sepakbola bagi bangsa Indonesia di kemudian hari.

Pada kegiatan pengajaran di tingkat perguruan tinggi, tentunya penerapan filanesia juga diterapkan. Hal tersebut karena nantinya mahasiswa lulusan prodi penjas UN PGRI Kediri akan terjun pada tingkat satuan pendidikan. Materi yang didapat saat ini, tentu nantinya akan diaplikasikan pada peserta didik di kemudian hari.

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Menurut Yendrizal & Pandu (2019) sistem pembangunan dan pembinaan olahraga yang digunakan di Indonesia adalah sistem piramida, dalam perspektif lain sistem piramida juga dapat meliputi tiga tahap, yaitu permasalahan, pembibitan, dan peningkatan prestasi. Kurikulum di Indonesia yang meliputi *game*, ciri khas bermain sepakbola, formasi belajar, pemain ideal, metode latihan, struktur latihan, dan bentuk latihan adalah merupakan suatu pembinaan yang diberi sebutan Indonesia way. Tentunya tetap menagrah pada LOTG (*Law Of The Game*) yang telah disusun oleh FIFA selaku induk organisasi tertinggi pada sepakbola dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggumpulkan data dengan tujuan untuk mengamati pemahaman dan penerapan kurikulum sepakbola pada mahasiswa UN PGRI Kediri. Materi tersebut sudah dipahamikan dan di terapkan dengan baik.

Penerapan yang dilakukan adalah dengan memberikan gerakan tehnik dasar yang sesuai dengan *coaching points* dan contoh latihan yang ada pada setiap tehnik dasar sepakbola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat 2 tentang materi filanesia yang di terapkan mempunyai dampak yang besar tentang perkembangan pemahaman sepakbola Indonesia. Tentunya sepakbola mempunyai aspek fisik yang juga penting bagi seorang atlet. Aspek tersebut juga mesti didukung dengan pegetahuan taktik yang efektif, supaya permainan sepakbola mampu dengan mudah dilakukan dan berhasil memenangkan

Tabel 1
Hasil Penelitian tentang Coaching Point

Frekuensi	Presentase	Kategori
22	22,4 %	Baik Sekali
24	26,7 %	Baik
18	20 %	Cukup
18	20 %	Kurang
8	8,9 %	Kurang Sekali

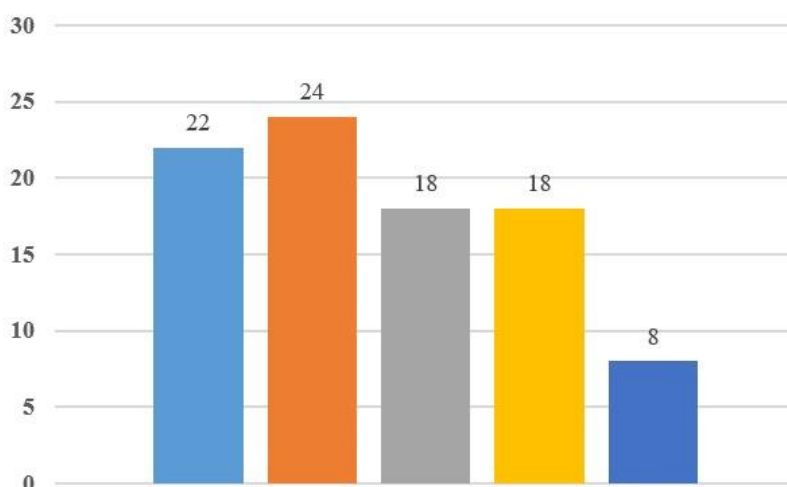
sebuah pertandingan (Bryson et al., 2021).

Bagi sebuah tim memenangkan pertandingan tentunya akan berdampak bagi prestasi sebuah tim. Aspek-aspek pengembangan fisik yang perlu diperhatikan oleh pemain seperti pola makan, istirahat cukup dan latihan yang rutin agar pemain bisa menjaga kebugaran fisiknya, seseorang pemain harus memiliki kondisi fisik yang bagus dikarenakan dalam olahraga sepakbola membutuhkan stamina yang bagus dan membutuhkan gerakan seperti lari, mengubah arah dan daya tahan tubuh yang kuat (Setiawan., 2013).

Pemahaman tentang Filanesia bagi mahasiswa tentunya akan berdampak positif ketika ilmu yang didapat mampu di aplikasikan pada masyarakat nantinya. Hasil yang diharapkan paling tinggi tentunya mampu memberikan sumbangsih pemain bagi tim nasioanal Indonesia di kemudian hari.

Hasil penelitian tentang *coaching points* yang dilakukan pada mahasiswa tingkat 2 UN PGRI Kediri adalah sebagai berikut :

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya kategori baik sekali sebesar 22,4% sejumlah 22 orang, kategori baik sebesar 26,7% sejumlah 24



Gambar 1
Hasil Penelitian tentang Coaching Point

orang, kategori cukup sebesar 20% sejumlah 18, kategori kurang sebesar 20% sejumlah 18 orang, kategori kurang sekali sebesar 8,9% sejumlah 8 orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pemahaman tentang filanesia pada mahasiswa UN PGRI Kediri mempunyai pemahaman kategori baik menjadi dominan. Oleh karena itu diperlukan untuk mengembangkan Filosofi sepakbola Indonesia yang lebih lanjut. Agar mampu dipahami oleh setiap lapisan masyarakat dan mengembangkan sepakbola Indonesia terus ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmika, I. P. G., & Santika, I. G. P. N. A. (2016). *Bahan Ajar Tes dan Pengukuran Olahraga*. Denpasar : Udayana University Press
- Bryson, J., Burke, Y., Chang, J. M., Defrantz, A. L., Easton, J., Evans, J., Florence, P., Graziano, B., Johnson, R., Kindel, M., Larkin, T., Miller, C. D., O 'malley, P., Payden, J., Quinn, A., Sanchez, F., Ueberroth, P., Vasquez, G., Wolper, D. L., & Zachazewski, P. T. (2012). *Soccer Coaching Manual*. LA84Foundation
- Danurwindo. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola*. Jakarta : Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia
- Luxbacher, J. A. (1998). *Sepak Bola : Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mulyana, R. B., & Syafi'I, I. (2021). Penerapan Filosofi Sepakbola Indonesia di Wilayah Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(3), 1-12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/38194>
- Nurchayyo, P. J., Festiawan, R., Kusnandar, Yoda, I. K., Wijayanto, A., & Santika, I. G. P. N. A. (2021). Study In Banyumas District: Is The Learning Materials Of Football In School Already Oriented To High Order Thinking Skill? *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(3). <http://doi.org/10.36295/ASRO.2021.24366>
- Santika, I. G. P. N. A. (2017). Pengukuran Komponen Biomotorik Mahasiswa Putra Semester V Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 3(1), 85-92. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/221>
- Setiawan, D. (2013). Kondisi Fisik Pemain Sepakbola Klub Asyabaab Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(3), 1-5
- Sumerta, I. K., Santika, I. G. P. N. A., Dei, A., Prananta, I. G. N. A. C., Artawan, I. K. S., & Sudiarta, I. G. N. (2021). Pengaruh Pelatihan Circuit Training Terhadap Kelincahan Atlet Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 230-238. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4460071>
- Surapana, P., & Syafi'i, I. (2021). Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia Di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(3), 136-143. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/38749>

Yendrizar, & Pandu. (2019). *Pembinaan Sepakbola*. Padang : Universitas Negeri Padang Press